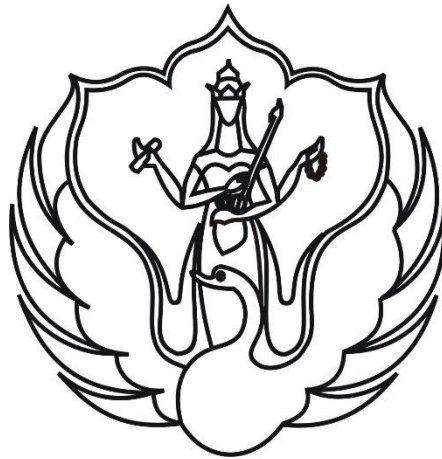


**PEMBELAJARAN TEKNIK PENJARIAN PADA PRAKTIK  
INSTRUMEN PILIHAN FLUTE KELAS X DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 CIBINONG**

**JURNAL**  
**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh  
**Ana Choirun Nisa**  
**NIM 18101740132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2021/2022**



# Pembelajaran Teknik Penjarian Pada Praktik Instrumen Pilihan Flute Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong

Ana Choirun Nisa<sup>1</sup>, Tri Wahyu Widodo<sup>1</sup> and Mei Artanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
anachoirunnisaflt@gmail.com, notasi@yahoo.co.id, meiaratnto@isi.ac.id,

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran teknik *penjarian* dan mengetahui hasil pembelajaran teknik penjarian. Proses pembelajaran praktik instrumen flute ada beberapa teknik yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu teknik *penjarian*. Latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat beberapa kendala mengenai pembelajaran teknik *penjarian* yang dialami oleh siswa di SMK Negeri 2 Cibinong, kendala yang dihadapi siswa yaitu siswa masih kesulitan menyesuaikan pergerakan perpindahan jari, siswa masih menjangkau nada yang penjariannya jauh. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas untuk menggali lebih dalam mengenai proses pembelajaran teknik penjarian flute kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong. Proses pembelajaran setiap pertemuannya memiliki dua kegiatan, yaitu kegiatan melatih tangga nada G dan F mayor dengan nilai nada penuh, nilai nada seperdua, dan nilai nada seperempat. Kegiatan kedua, kegiatan membaca *etude* dengan menggunakan buku suplemen *A Tune A Day for flute book 1*, setiap minggunya siswa memiliki perkembangan yang berbeda dalam membaca *etude*. Kesimpulan hasil penelitian ini, proses pembelajaran teknik *penjarian* dibagi menjadi dua tahapan, tahapan pertama melatih tangga nada dan tahapan kedua melatih *etude*. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, materi yang diberikanpun menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa flute kelas X.

**Kata kunci:** Flute; Pembelajaran Praktik; Teknik Penjarian

## Abstract

*This research aims to know the process of fingering technique lesson and to know the results of fingering technique lesson. There's something need to be noticed when the practice process of the flute instrument which is fingering technique. The background of this research was based on the observation result in the field, that's some problems of fingering technique lesson that's happened to the students of SMKN 2 Cibinong. The student's problem was hard to adjust the finger movement, the students still reached the distant note. In this research, researcher used the qualitative research method with a classroom action research to know more about the process of flute fingering technique lesson in the 10th grade of Smkn 2 Cibinong. In every meeting lesson process have two activities, first activity was play the G major and F major scale with the semibreve, minim, and crochet note. The second activities was read the etude with "Suplemen a Tune A Day for Flute book 1", every week the students have a different improvement to read the etude. The conclusion of this research is, the fingering technique lesson was divided by two steps, first step practiced the musical scale and the second step was practice the etude. Every student have the different skill, the given lesson was adjusted the skill of the 10th grade flute student.*

**Keywords:** Flute; Practice Learning; Technique fingering

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung interaksi antara guru atau dosen, dan Nasywatau mahaNasywatas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Akhiruddin et al., 2019). Menurut Asrori, (2013) tujuan dari proses pembelajaran yaitu untuk mendapatkan sebuah penguasaan ilmu baru dan mendapatkan perubahan positif dalam

perkembangan pengetahuan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan pesertadidik dalam situasi edukatif dan dapat perubahan positif dalam perkembangan pengetahuan. Pada pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan didalam kelas atau diluar kelas, baik secara formal maupun non formal, dan dapat dilakukan dengan pembelajaran teori atau praktik, atau dengan mengkombinasikan antara teori dan praktik.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Cibinong terdapat pembelajaran yang dilakukan secara teori dan praktik. Salah satu mata pelajaran praktik yang ada di SMK Negeri 2 Cibinong yaitu Praktik Instrumen Pilihan, dimana siswa diberikan kebebasan untuk memilih instrumen yang akan dipelajari selama tiga tahun. Instrumen pilihan tersebut antara lain biola, viola, cello, kontrabass, flute, oboe, klarinet, saxophone trumpet, horn, trombone, piano, gitar, vokal, dan perkusi. Setiap siswa wajib mengambil satu instrumen yang dijadikan mayor selama proses pembelajaran Praktik Instrumen Pilihan (PIP). Mata pelajaran praktek instrumen pilihan flute di SMK Negeri 2 Cibinong untuk siswa kelas X membahas tentang teknik dasar yaitu teknik pernafasan, teknik penjarian, teknik permainan lidah (*tounging*), posisi tubuh, dengan etude dan lagu pendek.

Flute merupakan salah satu instrumen yang mempunyai banyak teknik yang harus dikuasai dalam memainkannya, di antaranya merupakan teknik penjarian, teknik permainan lidah (*tounging*) dan teknik pernafasan. Hal ini telah dikemukakan oleh Moratz, (2010) dalam memainkan flute terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam memainkan nada slur harus memperhatikan *tounging* (teknik permainan lidah) dan teknik penjarian, selain itu dalam memainkan *long not* teknik yang harus diperhatikan adalah teknik

Penjarian, pernafasan dan *tounging* untuk memproduksi nada atau *on tune*.

Teknik penjarian menjadi salah satu bagian penting dari ke-tiga teknik yang harus dikuasai siswa dalam memainkan instrumen flute dasar. Bagi seorang pemula hal yang perlu dipelajari adalah penguasaan tangga nada dengan cara melatih pada jari-jari tangan atau dengan kata lain teknik penjarian. Teknik penjarian merupakan teknik dasar dalam memainkan alat musik flute, teknik penjarian sangat penting terutama bagi seorang pemula agar jari-jari tangan tidak kaku saat bermain flute. Menurut C. Paul Herfurth & Hugh M. Stuart, (1953) ada beberapa teknis penting bagi pemain alat musik tiup, salah satunya untuk mengembangkan kelancaran dalam penjarian, yaitu proses yang harus dilewati dengan berlatih memainkan tangga nada dan *arpeggio* dalam seluruh *Keys*.

Berdasarkan riset awal yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Cibinong, dalam proses pembelajaran instrumen flute peneliti menemukan sebuah permasalahan pada siswa yang masih kesulitan menguasai teknik penjarian. Siswa masih kesulitan menyesuaikan pergerakan perpindahan jari yang mengakibatkan kesulitan memainkan dalam tempo yang cepat, dan kendala lain yang dihadapi siswa yaitu siswa masih kesulitan untuk menjangkau nada yang penjarriannya jauh satu dengan yang lainnya. Permasalahan yang dihadapi siswa ini menjadi hambatan bagi siswa dalam memainkan buah karya.

Penelitian ini, buku *A tune A day for flute book 1* merupakan buku yang dijadikan acuan untuk mendalami pembelajaran teknik penjarian. buku *A tune A day for flute book 1* menjadi pertimbangan peneliti karna memberikan langkah-langkah dalam mempelajari teknik penjarian dasar. Oleh karena itu peneliti melakukan pendekatan kepada siswa yang sedang menggunakan

buku *a tune a day book 1* sebagai bahan materi dalam proses pembelajaran flute.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran teknik penjarian yang digunakan dalam mata pelajaran praktik instrumen pilihan flute karena dari teknik yang sedang dipelajari dalam proses pembelajaran flute kelas X peneliti menemukan kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari teknik penjarian, oleh karena ini peneliti akan mengobservasi dan memahami lebih dalam mengenai proses pembelajaran teknik penjarian yang dipakai dalam pembelajaran praktik instrumen pilihan flute di SMK Negeri 2 Cibinong.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pembelajaran teknik penjarian pada praktik instrumen flute kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong yang diharapkan akan memberikan masukan sebagai referensi untuk menjelaskan tentang pembelajaran teknik penjarian flute. Ketertarikan penulis akan diwujudkan dalam bentuk penelitian yang mengambil judul "Pembelajaran Teknik Penjarian pada Praktik Instrumen Pilihan Flute kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong".

## **METODE**

Penelitian yang berjudul pembelajaran teknik penjarian pada praktik instrumen pilihan flute kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng, 2006).

Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menekankan makna kualitatif ini dipilih menggunakan pendekatan penelitian studi kasus karena penelitian ini berfokus kepada suatu permasalahan pada kelompok kecil seperti pada pengertian studi kasus menurut (Raharja, 2021) pendekata studi kasus dilakukan kepada subjek atau objek penelitian kepada individu, kelompok, dan kelompok masyarakat secara terbatas.

Pendekatan studi kasus yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan pada permasalahan mengenai pembelajaran teknik penjarian flute dasar kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong secara mendalam. Selain itu, dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang ada dalam pembelajaran teknik penjarian flute yang ada di SMK Negeri 2 Cibinong.

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Nugrahani, (2014) observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan kegiatan melihat sekaligus mengamati proses pembelajaran teknik penjarian flute. Lokasi Observasi dilakukan di ruangan praktik SMK Negeri 2 Cibinong.

Menurt Sugiyono, (2019) Wawancara (*interview*) dapat digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data penelitian dalam menemukan sebuah permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara

dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2022 dengan ketiga narasumber yaitu guru pengajar dan dua siswa flute. Wawancara kepada guru praktik flute dilakukan agar mengetahui materi yang sedang dipelajari. Wawancara kepada siswa dilakukan agar mengetahui latar belakang siswa sejauh mana dalam mempelajari teknik penjarian flute dan kesulitan apa yang dihadapi dalam pembelajaran teknik penjarian flute.

Proses dokumentasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mencatat proses pembelajaran teknik penjarian flute menggunakan buku dan pulpen, dan peneliti menggunakan *smartphone* untuk mengambil foto dan video saat pembelajaran terjadi yang berguna untuk melengkapi data yang belum dikemukakan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data tersebut dan dapat dipertanggung jawabkan untuk dijadikan bukti nyata media bahwa memang keadaan dan suasana dapat terlihat lewat dokumentasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model miles and hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017) yang akan diuraikan sebagai berikut. Pada tahapan reduksi data, peneliti akan memilih secara langsung maupun tidak langsung informasi-informasi terhadap narasumber seperti, proses pembelajaran teknik penjarian, faktor apa yang membuat siswa kesulitan untuk mempelajari teknik penjarian. Langkah selanjutnya adalah peneliti memilih data-data pokok yang relevan dengan tujuan, masalah penelitian, kemudian merangkum, dan mengelompokkan sesuai dengan tema dan kebutuhan yang ada. Data akan dipilih sesuai dengan

fokus penelitian yang telah ditetapkan peneliti dari awal.

Data yang disajikan merupakan hasil dari data yang sebelumnya telah direduksi dan dikelompokkan oleh peneliti sehingga data lebih tertata dan sistematis. Pada tahapan ini, penyajian data akan diuraikan berupa pemaparan deskriptif yang penyaringan berbagai informasi ke bentuk yang lebih spesifik.

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan dan bersifat sementara. Apabila kesimpulan yang diutarakan pada tahapan awal mempunyai bukti-bukti yang valid, maka nantinya kesimpulan ini akan diperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan harus sesuai dengan data yang ditemukan, tidak boleh menambahkan atau mengurangi fakta yang terjadi dari awal mulai penelitian sampai dengan akhir penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

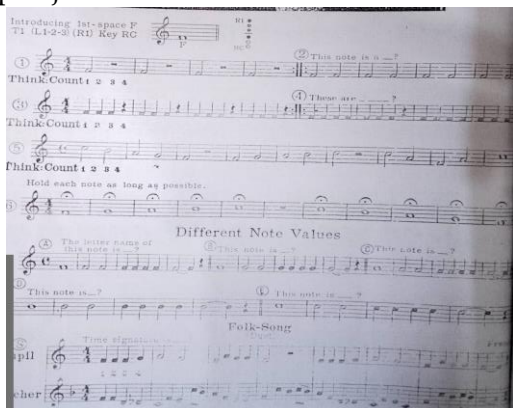
Hasil dari penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran flute, wawancara dilakukan dengan dua siswa dan guru secara langsung di SMK Negeri 2 Cibinong. Penelitian dilakukan sebanyak Lima kali pertemuan, sejak 23 Maret sampai 2 Juni 2022.

Materi yang disajikan dalam pembelajaran teknik penjarian flute ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Setiap siswa tentunya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Materi yang disajikan dalam pembelajaran teknik penjarian flute kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong meliputi dua aspek, yaitu tangga nada, dan *etude*.

Tangga nada yang sedang dipelajari siswa kelas X meliputi: G dan F Mayor, tangga nada dimainkan satu oktaf. Pemberian tangga nada ini tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa dalam mempelajari tangga nada. Untuk saat ini siswa kelas X hanya dapat memainkan tangga nada G dan F Mayor.

Pada tahapan ini merupakan inti murid belajar *etude* dan mengaplikasikan teknik penjarian yang sudah dipelajari ke dalam *etude*. Adapun buku yang digunakan yaitu *C. Paul Herfurth* dan *Hugh M. Stuart*, yang berjudul *A Tune A Day book 1* yang digunakan sebagai landasan dalam mempelajari teknik penjarian flute dasar di SMK Negeri 2 Cibinong. Metode *C. Paul Herfurth* dan *Hugh M. Stuart* diterapkan sebagai pedoman dalam mempelajari teknik penjarian dasar kepada siswa flute kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong. Selama proses penelitian perkembangan materi *etude* yang diberikan menggunakan buku *A Tune A Day for Flute Book 1*, yaitu *lesson 4* sampai *6A* pada halaman (8- 13).

Materi *etude* yang diberikan oleh guru, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Setiap siswa memiliki tingkat perkembangan berbeda-beda untuk setiap pertemuannya. porsi pembahasan materi *etude* lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran tangga nada. Berikut salah satu contoh materi *etude* yang dipelajari.



Notasi 1: *Etude lesson 4*  
(Sumber, *A Tune A Day Book 1*, 1953)



Notasi 2: *Etude lesson 5*  
(Sumber: *A Tune A Day Book 1*, 1953)

Berdasarkan pernyataan Devara Egga Perdana buku *A Tune A Day for Flute Book 1* by *C. Paul Herfurth* dan *Hugh M. Stuart* terbukti telah berhasil diterapkan kepada murid-murid lainnya di luar SMK Negeri 2 Cibinong, dan juga di dalam buku *A Tune A Day* mudah dipahami untuk mempelajari teknik penjarian, dikarenakan adanya *finger chart* dan memudahkan untuk praktik mandiri. Hal ini yang mendasari Devara Egga Perdana menggunakan buku *A Tune A Day* dalam proses pembelajaran teknik penjarian kepada siswa flute kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong.

Alokasi waktu yang digunakan pada proses pembelajaran flute di SMK Negeri 2 Cibinong secara keseluruhan adalah 120 menit dan dilaksanakan satu hari dalam seminggu, dilaksanakan setiap hari Rabu, dimulai pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB, akan tetapi waktu tersebut dibagi dengan siswa lain dikelas XI, dan XII. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran flute setiap siswa memiliki kurang lebih 20 menit setiap pertemuannya. Terdapat dua siswa flute kelas X dalam proses pembelajaran ini. Proses pembelajaran yang digunakan pengajar flute sudah baik, dapat dilihat dari rutinitas dri pengajar dalam membuka dan menutup proses pembelajaran dengan obrolan ringan dan sedikit menyisipkan motivasi, dan setelah berbincang biasanya dilanjutkan dengan pembelajaran flute.

Pembelajaran flute setiap pertemuan dibagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pertama berisi tentang materi tangga nada dan Kegiatan kedua berupa pemberian materi etude *A Tune A Day for Flute Book 1* by C. Paul Herfurth dan Hugh M. Stuart. Berikut adalah urutan materi dalam kegiatan pembelajaran teknik penjarian flute yang tercatat selama proses penelitian dilaksanakan:

Pada kegiatan pertama yaitu proses pembelajaran pada materi tangga nada. Adapun tangga nada yang akan dipelajari yaitu, tangga nada G dan F Mayor satu oktaf. Proses pembelajaran tangga nada dibagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pertama guru mendemonstrasikan tangga nada G dan F Mayor dengan menggunakan flute sekaligus menjelaskan cara melatih tangga nada dengan teknik penjarian yang baik dan benar. Tidak ada buku acuan khusus dalam melatih tangga nada. Kegiatan kedua murid diberikan waktu untuk mencoba sendiri materi yang telah diberikan oleh guru.

Pada saat pertemuan pertama sampai ke dua pada tanggal 23 dan 30 Maret 2022 siswa diberi materi tangga nada dalam proses pembelajaran tangga nada siswa masih kesulitan memainkan tangga nada G Mayor dengan nilai nada seperempat. Pertemuan ketiga dan ke empat pada tanggal 18 dan 25 Mei siswa mengulang tangga nada G Mayor, dan ditambah materi tangga nada F Mayor. Tangga nada ini nantinya digunakan untuk penilaian akhir semester (PAS). Pertemuan ke 5 yaitu pada hari Kamis tgl 2 Juni 2022, yang dimana seharusnya dilaksanakan pada hari Rabu, namun diliburkan karena adanya hari libur nasional. siswa sedang melak

Menurut Devara Egga Perdana pembelajaran tangga nada ini bertujuan untuk melatih pernafasan, melatih ambisir, melatih tonguing, dan melatih penjarian agar jari-jari tangan tidak kaku saat bermain

flute. Berikut gambaran ritme yang dimainkan dengan nada tercantum.



Notasi 3: Tangga nada G mayor  
(Sumber: Nisa, 2022)



Notasi 4: Tangga nada F mayor  
(Sumber: Nisa, 2022)

Dalam melatih materi tangga nada, adapun teknik-teknik yang harus diperhatikan, menurut Moratz, (2010) dalam memainkan nada slur harus memperhatikan *tonguing* (teknik permainan lidah) dan teknik penjarian, selain itu dalam memainkan *long not* teknik yang harus diperhatikan adalah teknik penjarian, pernafasan dan *tonguing* untuk memproduksi nada atau *on tune*.

Kegiatan kedua proses pembelajaran materi etude, setiap siswa mendapatkan materi etude yang berbeda, karna disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Setiap pertemuan siswa memiliki perkembangan dalam membaca etude, siswa bernama Nasywa mempelajari etude lesson 5, 5A, 6, dan 6A. Elles mempelajari etude lesson 4, 5, 5A, dan 6. Berikut kegiatan dalam mempelajari etude. Pertama siswa memainkan etude sesuai dengan nomor yang sedang dipelajari (Setiap siswa memiliki perkembangan membaca etude berbeda). Kedua guru memberi masukan dan mencontohkan jika ada materi yang kurang dikuasai. Ketiga, karena di dalam buku *A Tune A Day* terdapat bagian duet antara guru dan murid biasanya bagian terakhir ini digunakan untuk memainkan duet antara guru dan murid.





Notasi 5: *Etude duet lesson 5 A*  
(Sumber: Stuart, 1953)

Proses pembelajaran duet guru dan siswa, siswa masih kesulitan menyesuaikan tempo, kesulitan memainkan nada yang terdapat tanda slur, kesulitan memainkan penjarannya antara nada F dan C, dan menyesuaikan dengan part bagian yang dimainkan oleh guru.



Gambar 1: Duet guru dan siswa  
(Sumber: Nisa, 2022)

Materi *etude* ini merupakan keseluruhan perkembangan yang dilaksanakan siswa selama peneliti melaksanakan penelitian, jadi setiap siswa pasti berbeda perkembangannya untuk setiap pertemuan. Devara Egga Perdana mengatakan bahwa dalam mengaplikasikan teknik penjarian memfokuskan pada pembelajaran membaca *etude*. Menurut wawancara dengan pengajar flute kelas X pada tanggal 23 Maret 2022 di SMK Negeri 2 Cibinong di dalam sebuah *etude* terdapat banyak teknik-teknik yang dapat dilatih.



Gambar 2: Pembelajaran Nasywa  
(Sumber: Nisa, 2022)



Gambar 3: Pembelajaran Elles  
(Sumber: Nisa, 2022)

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, akhirnya peneliti mendapatkan beberapa temuan tentang bagaimana proses pembelajaran teknik penjarian flute yang diberikan kepada siswa flute kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong, dan apa hasil pembelajaran teknik penjarian flute bagi siswa kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong.

Proses pembelajaran teknik penjarian flute kelas X, materi yang disampaikan guru pada saat praktik instrumen yaitu, terdiri dari pembelajaran tangga nada G dan F mayor, tangga nada tersebut dimainkan satu oktaf, dengan nilai nada penuh, nilai nada seperdua, dan nilai nada seperempat. Materi pembelajaran kedua setelah tangga nada

yaitu materi *etude* yang menggunakan buku acuan yaitu *A Tune A Day Book 1 for flute* dengan nomor *etude* 4, 5, 5A, 6, dan 6A. Pembelajaran *etude* flute kelas X sebagai acuan dalam mempelajari berbagai teknik, untuk selanjutnya diterapkan pada saat permainan buah lagu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang proses pembelajaran teknik penjarian flute dasar terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam mempelajari teknik penjarian, seperti yang dikatakan oleh Nasywa, sering kali kesulitan dalam menyesuaikan pergerakan perpindahan jari, hal ini telah dikatakan oleh Nasywa karena kurangnya latihan memainkan tangga nada. Menurut wawancara dengan Devara Egga Perdana pada tanggal 23 Maret 2022 di SMK Negeri 2 Cibinong kedua siswa flute tersebut baru mendapatkan pembelajaran tangga nada sejak akhir bulan Maret, dimana pada saat itu peneliti memulai penelitian terhadap pembelajaran teknik penjarian flute. Menurut Devara Egga Perdana pada saat proses pembelajaran lebih difokuskan untuk membaca *etude*.

Menurut C. Paul Herfurth & Hugh M. Stuart, (1953) ada beberapa teknis penting bagi pemain alat musik tiup, salah satunya untuk mengembangkan kelancaran dalam penjarian, yaitu proses yang harus dilewati dengan berlatih memainkan tangga nada dan *arpeggio* disetiap *keys*. Sedangkan menurut Nancy, (2019) untuk menguasai teknik penjarian dasar bagi pemain flute dapat melatih tangga nada, *arpeggio*, interval, dan *etude* yang menggabungkan berbagai kesulitan teknis.

Nasywa dan Elles juga mengatakan bahwa baru mempelajari teknik penjarian flute sejak semester dua yaitu dihitung sejak akhir bulan Februari 2022, yang dimana pembelajaran teknik penjarian dimulai dengan menerapkan teknik penjarian dalam pembelajaran *etude A Tune A day for flute book*

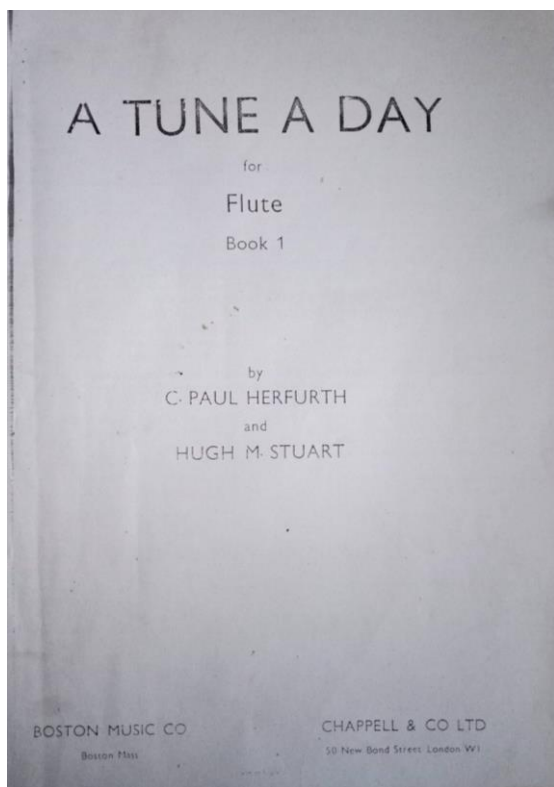
1. Devara Egga Perdana juga mengatakan bahwa Nasywa dan Elles mempelajari flute dengan Devara Egga Perdana tercatat baru mengikuti empat kali pertemuan sampai dengan 23 maret 2022, yang dimana sebelumnya Nasywa dan Elles mempelajari flute dengan salah satu guru di SMK Negeri 2 Cibinong.

Menurut Nasywa pada semester satu hanya memainkan *headjoint* dan hanya mempelajari teknik *tonguing*, pernafasan, dan ambasir Sedangkan menurut Moratz, (2010) dalam memainkan flute terdapat beberapa teknik dasar yang harus diperhatikan dalam memainkan nada slur harus memperhatikan *tonguing* (teknik permainan lidah), dan teknik penjarian, selain itu dalam memainkan *long not* teknik yang harus diperhatikan adalah teknik penjarian, pernafasan dan *tonguing* untuk memproduksi nada atau *on tune*. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari instrumen flute bukan hanya memperhatikan teknik *tonguing*, pernafasan, dan ambasir, melainkan harus memperhatikan mengenai teknik penjarian dasar.

Menurut buku yang ditulis Mulyanto, (2008) penjarian memiliki tujuan agar memudahkan jari dalam memainkan instrumen musik. Teknik penjarian merupakan salah satu teknik dasar dalam memainkan alat musik flute, teknik penjarian sangat penting terutama bagi seorang pemula agar jari-jari tangan tidak kaku saat mengimplementasikannya kedalam permainan *etude* ataupun bermain buah karya, hal tersebut telah dikemukakan menurut Wise, (2006) penjarian merupakan sebuah sistem yang dirancang agar mencegah jari-jari"kusut" ketika bermain.

Devara Egga Perdana juga mengatakan seharusnya pembelajaran teknik penjarian sudah bisa diterapkan sejak semester satu, dari keterlambatan

mempelajari teknik penjarian berdampak pada siswa yang masih kesulitan mengaplikasikan teknik penjarian kedalam membaca *etude* dan memainkan tangga nada. Devara Egga Perdana juga mengatakan seharusnya *etude A Tune A Day Book 1* dapat diselesaikan pada semester dua ini, dan nantinya melanjutkan dengan buku *etude 125 Easy Classical Studies For Flute*, dari adanya 33 lesson yang terdapat dibuku *A Tune A Day Book 1* materi *etude* yang dimainkan Elles sampai *lesson 6A*.



Gambar 4 : *Etude A Tune A Day Book 1*  
(Sumber: *A Tune A Day Book 1*, 1953)

Sejauh ini pembelajaran teknik penjarian instrumen flute diterapkan di dalam dua tahapan pembelajaran, yaitu tangga nada dan *etude*. Nasywa mengatakan bahwa dalam melatih teknik penjarian biasanya diajarkan bersamaan dengan tangga nada yang dipelajari yaitu tangga nada G dan F Mayor 1 oktaf dan menerapkan kedalam mempelajari *etude*. Menurut Devara Egga Perdana didalam wawancara pada tanggal 23 Maret 2022 tidak ada buku acuan khusus dalam

mempelajari teknik penjarian, oleh karena itu pembelajaran tangga nada dengan menggunakan metode demonstrasi, yang dimana Devara Egga Perdana mencontohkan memainkan tangga nada dengan nilai nada penuh, nilai nada seperdua, dan nilai nada seperempat, kemudian siswa mengimitasi lalu mempraktikannya.

Buku acuan *etude* yang digunakan dalam pembelajaran teknik penjarian flute kelas X yaitu yaitu *etude A Tune A Day Book 1* yang tercatat selama proses penelitian dari tanggal 23 Maret sampai dengan 2 Juni perkembangan *etude* yang Nasywa pelajari yaitu *etude lesson 5, 5A, 6, dan 6A*, adapun *etude* yang dipelajari Elles yang tercatat selama proses penelitian dari tanggal 23 Maret sampai dengan 2 Juni, perkembangan *etude* yang Elles pelajari yaitu *etude lesson 4, 5, 5A, dan 6*. Setiap siswa memiliki perkembangan materi yang berbeda setiap pertemuannya, karena disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa setiap minggunya, hal ini yang membuat Devara Egga Perdana tidak berpatokan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Menurut Devara Egga Perdana materi pembelajaran teknik penjarian disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa setiap minggunya, dan pembelajaran praktik instrumen flute tidak berpatokan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Devara Egga Perdana juga menyatakan bahwa sejauh ini siswa memiliki perkembangan dalam penerapan teknik penjarian ke dalam memainkan tangga nada dan *etude*, dan dapat dilihat dari hasil observasi bahwa siswa yang sebelumnya terlihat masih kaku dalam pergerakan perpindahan jari terlihat adanya perkembangan dalam memainkan tangga nada dan *etude*.

Perkembangan pembelajaran ini dapat terlihat ketika teknik penjarian diaplikasikan kedalam permainan tangga nada yang dimana awalnya siswa tidak dapat mengaplikasikan teknik penjarian tetapi siswa menjadi mampu dalam mengaplikasikan teknik penjarian ke dalam tangga nada G dan F, dan perkembangan dalam pembelajaran *etude* siswa dapat menerapkan teknik penjarian ke dalam materi *etude*, dan pembelajaran jauh lebih baik sejak pertemuan pertama, dan memiliki perkembangan nomor *etude* setiap pertemuannya.

Hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran teknik penjarian diterapkan melalui materi tangga nada dan *etude*, belum diterapkan dalam memainkan buah lagu. Hal ini disebabkan karena Elles dan Nasywa memulai belajar bermain flute dari nol sehingga materi yang diajarkan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembang siswa, dan tidak berpatokan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan dari pernyataan di atas pembelajaran teknik penjarian pada tingkat dasar lebih difokuskan pada kemampuan siswa dalam mempelajari *etude*. Hal tersebut juga telah dikatakan oleh Devara Egga Perdana bahwa pembelajaran teknik penjarian lebih difokuskan di dalam pembelajaran materi *etude*. Proses dalam melatih teknik penjarian tidak selalu dikoreksi secara langsung, jika kesalahan tidak terlalu fatal, maka materi tetap dilanjutkan. Jika adanya evaluasi secara umum diberikan setelah sesi latihan selesai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang berjudul "Pembelajaran Teknik Penjarian Pada Praktik Instrumen Pilihan Flute kelas X di SMK Negeri 2

Cibinong" memiliki hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan pada bab IV melalui observasi pembelajaran teknik penjarian flute kelas X dan wawancara guru beserta siswa flute kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong, maka peneliti mempunyai kesimpulan sebagai berikut.

Proses pembelajaran teknik *penjarian* di SMK Negeri 2 Cibinong menggunakan metode demonstrasi, metode *drill*, dan metode imitasi. Proses pembelajaran teknik penjarian flute kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong dibagi menjadi 2 tahap kegiatan setiap pertemuannya, kegiatan pertama memainkan tangga nada G dan F Mayor satu oktaf dengan memainkan nilai nada penuh, nilai nada seperdua, dan nilai nada seperempat, pada saat ini siswa hanya bisa memainkan tangga nada G dan F Mayor saja. Tahap kegiatan kedua yaitu pemberian materi *etude* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan dilihat dari perkembangan setiap pertemuannya. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, hal tersebut dikarenakan siswa kurang melatih materi yang dipelajari secara rutin.

Hasil dari penerapan teknik *penjarian* dalam pembelajaran flute bagi siswa kelas X di SMK Negeri 2 Cibinong, *penjarian* siswa menjadi lebih baik ketika memainkan tangga nada dan *etude*. Pergerakan perpindahan jari yang sebelumnya masih kaku terlihat adanya perkembangan dalam memainkan tangga nada dan *etude*. Hal ini dapat terlihat ketika teknik *penjarian* diaplikasikan kedalam permainan tangga nada dan *etude*, siswa dapat memainkan materi pembelajaran jauh lebih baik sejak pertemuan pertama. Namun tidak semua siswa dapat mengikuti materi tersebut, adanya siswa yang masih belum bisa mengikuti materi dikarenakan siswa kurang mendalami materi pembelajaran secara rutin.

## UCAPAN

Terimakasih disampaikan kepada Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A. dan Mei Artanto S. Sn., M. A. selaku pembimbing yang telah memberikan selalu motivasi, arahan yang baik, saran yang membuka pikiran dan membantu dalam memecahkan segala permasalahan yang ada. Terimakasih kepada SMK Negeri 2 Cibinong yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, juga terimakasih kepada pengajar flute kelas X dan siswa flute kelas X yang telah membantu dan menjadi narasumber pada penelitian ini.

## REFERENSI

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (Jalal (ed.)). CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5, No(50)*.
- C. Paul Herfurth & Hugh M. Stuart. (1953). *A Tune A day for Flute Book 1*. Boston Music Company.
- Moeloeng, J. L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Moratz, Karen, E. (2010). *Flute For Dummies* (Kelly Ewing (ed.)). wiley publishing, Inc.
- Mulyanto, E. S. (2008). *Panduan Dasar Bermain Jazz*. Kawan Pustaka.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Raharja, B. (2021). Pembelajaran Dolanan Jawa Berbasis Pilar-Pilar Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 21(3)*, 150–162.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. PT. Alfabeta.
- Toff, N. (2019). *The Flute Book : A Complete Guide for Students and Performers*. Oxford University Press USA.
- Wise, P. (2006). *Keyboard Untuk Pemula*. Gramedia Pustaka Utama.